

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan bentuk dari penilaian untuk seseorang agar mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Di mana hasil belajar dari proses belajar mengandung unsur penilaian, kecakapan, dan keterampilan suatu saat dibutuhkan. Tinggi atau rendahnya hasil belajar menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat dikatakan baik jika memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75. Hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM tersebut dapat dikatakan bahwa belum tuntas. Permasalahan yang timbul diakibatkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal (diri siswa) maupun faktor eksternal (lingkungan siswa). Faktor internal yang ada pada siswa cenderung ada yang berbeda-beda, kadang kalanya ada siswa yang memiliki sikap pemalas, suka tidak tepat waktu dalam belajar, menggampangkan tugas yang diberikan oleh guru, dan terlalu santai. Itulah faktor yang ada pada diri siswa yang menyebabkan hasil belajar menurun. Adapun faktor eksternal pada diri siswa yaitu faktor keluarga di mana kemampuan finansial yang kurang baik, lingkungan sekolah untuk sarana prasarana yang tidak lengkap, dan lingkungan masyarakat kurangnya menanamkan nilai, norma dan tata krama yang baik. Faktor - faktor tersebut berpengaruh pada diri siswa yang menyebabkan hasil belajar kurang baik.

Menurut Purwanto (2011, 21) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan,

pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi.” Sedangkan domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas. Jadi, bila guru ingin hasil belajar siswanya baik, maka perlu mempertimbangkan perilaku siswa agar mencapai hasil belajar yang baik. Guru harus menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

Hasil belajar yang baik dikarenakan adanya suasana belajar yang menarik dan kondusif. Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat mengelola kelas dengan efektif, sehingga siswa memiliki persepsi yang positif terhadap guru. Permasalahan yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang baik disebabkan oleh siswa sendiri yang tidak memperhatikan guru dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Sering kali siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang mendapatkan materi secara baik. Siswa yang tidak serius dalam kegiatan belajar mengajar dan kurang berkonsentrasi menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai yang ditargetkan oleh guru.

Menurut Slameto (2015: 102) Menjelaskan bahwa “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui inderanya, yaitu indera penglihatan, peraba, perasa, penciuman dan pendengaran.” Sedangkan menurut Rasto (2015:3) “Keterampilan mengajar adalah seperangkat perilaku mengajar yang saling berkaitan yang digunakan dalam interaksi di kelas untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan tertentu.” Jadi, faktor lain dalam penelitian ini adalah persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa persepsi yang berbeda – beda mengenai keterampilan mengajar guru. Pada umumnya siswa yang memiliki persepsi positif terhadap keterampilan mengajar guru

akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut sehingga siswa akan selalu memperhatikan guru ketika menyampaikan materinya dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat juga peserta didik memiliki persepsi negatif terhadap keterampilan mengajar guru dimana siswa tersebut kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan sulit memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik, dengan begitu siswa mempersepsikan guru secara positif. Guru dalam kegiatan pembelajaran kurang perhatian, cara mengajar guru yang asal – asalan, dan mengadakan variasi mengajar yang berbeda kepada siswa mengakibatkan siswa kurang sungguh – sungguh dan malas untuk mengikuti pembelajaran. Terkadang juga guru hanya memberikan pembelajaran tanpa melihat siswa mendengarkan atau tidak, sehingga pembelajaran kurang efektif dan membuat siswa memberikan pandangan negatif terhadap guru.

Selain persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru, banyak faktor yang sangat mempengaruhi dalam sebuah pembelajaran yang diarahkan ke dalam tujuan pembelajaran awal. Salah satu faktor adalah keaktifan belajar yang juga sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas.

Keaktifan belajar merupakan hal yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Guru harus berusaha keras agar siswa memiliki persepsi yang positif mengenai guru dalam memberikan pelajaran. Persepsi positif akan terwujud apabila siswa menerima ilmu dari guru dan guru memberikan ilmu yang dimilikinya. Apabila suasana keharmonisan antara siswa dan guru tercipta maka keaktifan belajar akan meningkat. Keaktifan belajar akan menciptakan sikap kritis, yang mana sikap kritis hanya akan

dimiliki oleh individu yang memiliki kecerdasan tinggi yang pada akhirnya akan mendorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Dari hasil observasi juga didapat informasi bahwa masih adanya siswa yang masih kurang fokus saat proses pembelajaran, contohnya masih ada siswa yang sering mengobrol selama proses pembelajaran, merasa cepat jenuh dan juga minimnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Supaya proses belajar dapat berjalan secara baik. Karena kalau hanya gurunya saja yang berbicara atau yang menjelaskan didepan sedangkan murid hanya mendengarkan saja ini tidak akan efektif, karena belum tentu murid tersebut paham materi yang dijelaskan oleh guru tersebut. Namun jika siswa ikut terlibat dalam proses belajar, siswa memperhatikan guru menjelaskan, siswa aktif bertanya, aktif menjawab dan memberikan tanggapan, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK N 1 PEDAN KLATEN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara lebih lanjut permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan guru dan tidak aktif dalam proses pembelajaran menjadikan hasil belajar tidak optimal.
2. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda – beda dalam menilai keterampilan mengajar guru.
3. Masih terdapat siswa yang kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka masalah–masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai rata - rata Ujian Akhir Sekolah (UAS) pada siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Pedan Klaten tahun ajaran 2019/2020 semester ganjil.
2. Persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru adalah pendapat / tanggapan siswa mengenai kecakapan / kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. keterampilan mengajar guru dibatasi pada hal : Keterampilan bertanya dasar, Kemampuan bertanya lanjut, Keterampilan memberi penguatan, Keterampilan Mengadakan variasi, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.
3. Keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal sehingga menciptakan suasana yang kondusif. Keaktifan belajar dibatasi pada hal: pemecahan suatu masalah, kerja sama, mengemukakan pendapat, dan perhatian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar pada siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Pedan Klaten?
2. Adakah pengaruh keaktifan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Pedan Klaten?

3. Adakah pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Pedan Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar pada siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Pedan Klaten.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Pedan Klaten.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Pedan Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Mendeskripsikan pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa

Membantu siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru.
 - b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar dengan keaktifan belajar siswa dan keterampilan mengajar guru.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Sebagai sarana menambah referensi dan rujukan yang dapat dijadikan sumber informasi mengenai keterampilan mengajar guru, keaktifan belajar dan hasil belajar.